

**EFEKTIVITAS PROGRAM DINIYAH TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN  
SISWA PADA SD NEGERI 47 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RESA AGUSTIRA**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Pendidikan Agama Islam**

**NIM: 140201074**



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**EFEKTIVITAS PROGRAM DINIYAH TERHADAP PENGAMALAN  
KEAGAMAAN SISWA PADA SD NEGERI 47 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**RESA AGUSTIRA**

NIM. 140201074

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

  
**Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag**  
NIP.195601031983032002

Pembimbing II,

  
**Zulfatmi, M.Ag**  
NIP.197501082005012008

**EFEKTIVITAS PROGRAM DINIYAH TERHADAP PENGAMALAN  
KEAGAMAAN SISWA PADA SD NEGERI 47 BANDA ACEH**

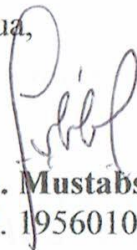
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban program studi program  
Sarjana Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 09 Juni 2018 M  
24 Ramadhan 1439 H

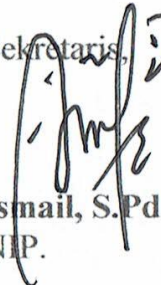
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



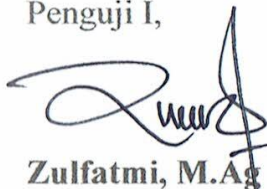
**Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag**  
NIP. 195601031983032002

Sekretaris,



**Ismail, S.Pd.I**  
NIP.

Penguji I,



**Zulfatmi, M.Ag**  
NIP.197501082005012008

Penguji II,

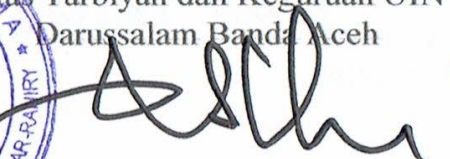


**Saifullah, S.Ag., M.A**  
NIP.197505102008011001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resa Agustira  
NIM : 140201074  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Program Diniyah terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 15 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Resa Agustira

NIM. 140201074

## **PERSEMBAHAN**

### **Ibu dan Ayah Tercinta**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena aku menyadari bahwa selama ini berbuat yang lebih untuk Ibu dan Ayah.

Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima kasih Mamak, terima kasih Ayah, semoga Mamak dan Ayah selalu dalam lindungan Allah.

## ABSTRAK

Nama : Resa Agustira  
NIM : 140201074  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Program Diniyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Pada SD Negeri 47 Banda Aceh  
Tanggal Sidang: 28 Juli 2018  
Tebal Skripsi : 64 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag  
Pembimbing II: Zulfatmi, M.Ag  
Kata Kunci : Efektivitas, Program Diniyah, Pengamalan Keagamaan.

Program diniyah adalah sebuah program pendidikan yang menekankan pada pentingnya pemahaman tentang ajaran agama Islam, yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Banda Aceh dengan tujuan untuk membina generasi muda menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Program diniyah sudah dilaksanakan di Kota Banda Aceh sejak tahun 2011, maka dari itu perlu diukur efektivitas program tersebut. Penulis ingin meneliti sejauhmana efektivitas program diniyah tersebut terhadap pengamalan keagamaan siswa di SD Negeri 47 Banda Aceh. Asumsi penulis bahwa selama ini siswa dinilai cenderung menguasai bidang kognitif, namun minim penguasaan bidang afektif dan psikomotor dari program diniyah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui angket (*questionnaire*) dan tes praktik pengamalan keagamaan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program diniyah di SD Negeri 47 Banda Aceh memiliki korelasi kurang signifikan terhadap pengamalan keagamaan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengamalan keagamaan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh efektivitas program diniyah. Hal ini disebabkan kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dan guru diniyah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran program diniyah di SD Negeri 47 Banda Aceh.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah memberi kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Program Diniyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Pada SD Negeri 47 Banda Aceh”. Shalawat beriring salam semoga tercurah kepada baginda Nadi Muhammad saw yang merupakan sosok yang sangat mulia dan menjadi panutan setiap muslim. Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai beban studi untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Dengan hati yang tulus pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Ayahanda Safrizal dan Ibunda Yulisma yang telah menjadi penyemangat penulis. Atas usaha, do'a serta jerih payah keduanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Zulfatmi M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi motivasi serta arahan kepada penulis. Staf pengajar/Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Terima kasih juga kepada kepala SD Negeri 47 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di SD Negeri 47 Banda Aceh. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya.

Banda Aceh, 15 juli 2018

Penulis,

Resa Agustira

NIM.140201074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Hipotesis Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
A. Efektivitas .....	13
1. Pengertian Efektivitas .....	13
2. Konsep Dasar Efektivitas .....	15
3. Ukuran Efektivitas .....	16
B. Program Diniyah .....	19
1. Pengertian Program Diniyah .....	19
2. Tujuan Program Diniyah .....	21
3. Dasar Penerapan Program Diniyah.....	23
4. Materi Program Diniyah.....	24
5. Cara Mengevaluasi Program Diniyah.....	25
C. Pengamalan Keagamaan .....	28
1. Pengertian Pengamalan Keagamaan.....	28
2. Aspek-aspek Pengamalan Keagamaan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian .....	45
C. Hasil Penelitian.....	45
1. Pelaksanaan Program Diniyah di SD Negeri 47 Banda Aceh.....	45
2. Efektivitas Program Diniyah (Variabel X).....	47
3. Pengamalan Keagamaan Siswa(Variabel Y).....	54



4. Efektivitas Program Diniyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa SD Negeri 47 Banda Aceh .....	57
D. Pembuktian Hipotesis .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 : Daftar Tenaga Pengajar SD Negeri 47 Banda Aceh .....	33
2. Tabel 3.2 : Daftar siswa SD Negeri 47 Banda Aceh yang mengikuti program diniyah.....	34
3. Tabel 3.3 : Skor item pengukuran efektivitas program diniyah .....	36
4. Tabel 3.4 : Kisi-kisi instrumen pedoman angket pengukuran efektivitas program diniyah.....	36
5. Tabel 3.5 : Interpretasi Persentase .....	40
6. Tabel 4.1 : Keadaan guru dan karyawan .....	41
7. Tabel 4.2 : Keadaan Siswa .....	42
8. Tabel 4.3 : Hasil respon pernyataan 1 pengukuran efektivitas program diniyah .....	47
9. Tabel 4.4 : Hasil respon pernyataan 2 pengukuran efektivitas program diniyah .....	48
10. Tabel 4.5 : Hasil respon pernyataan 3 pengukuran efektivitas program diniyah .....	48
11. Tabel 4.6 : Hasil respon pernyataan 4 pengukuran efektivitas program diniyah .....	48
12. Tabel 4.7 : Hasil respon pernyataan 5 pengukuran efektivitas program diniyah .....	49
13. Tabel 4.8 : Hasil respon pernyataan 6 pengukuran efektivitas program diniyah .....	49
14. Tabel 4.9 : Hasil respon pernyataan 7 pengukuran efektivitas program diniyah .....	49
15. Tabel 4.10 : Hasil respon pernyataan 8 pengukuran efektivitas program diniyah .....	50
16. Tabel 4.11 : Hasil respon pernyataan 9 pengukuran efektivitas program diniyah .....	50
17. Tabel 4.12 : Hasil respon pernyataan 10 pengukuran efektivitas program diniyah .....	50
18. Tabel 4.13 : Hasil respon pernyataan 11 pengukuran efektivitas program diniyah .....	51
19. Tabel 4.14 : Hasil respon pernyataan 12 pengukuran efektivitas program diniyah .....	51
20. Tabel 4.15 : Hasil respon pernyataan 13 pengukuran efektivitas program diniyah .....	51
21. Tabel 4.16 : Persentase skor perolehan responden .....	52
22. Tabel 4.17 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	53
23. Tabel 4.18 : Nilai Tes Siswa.....	55
24. Tabel 4.19 : Deskripsi Statistik Pengamalan Keagamaan Siswa (Variabel Y).....	55
25. Tabel 4.20 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	56
26. Tabel 4.21 : Uji Korelasi Pearson.....	57
27. Tabel 4.22 : Regresi Linier Sederhana .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3** : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD Negeri 47 Banda Aceh
- Lampiran 4** : Peraturan Walikota Banda Aceh No. 3 Tahun 2012
- Lampiran 5** : Angket Pengukuran Efektivitas Program Diniyah
- Lampiran 6** : Nilai Tes Siswa
- Lampiran 7** : Sertifikat Akreditasi Program Studi
- Lampiran 8** : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program diniyah adalah sebuah program pendidikan yang menekankan pada pentingnya pemahaman tentang ajaran agama Islam, yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Banda Aceh dengan tujuan untuk membina generasi muda menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Program diniyah meliputi pembelajaran tentang ilmu-ilmu agama seperti ilmu tauhid, fiqh, akhlak, tafsir dan pelajaran lainnya.<sup>1</sup>

Program diniyah dilihat dari istilah terdiri dari dua kata, yaitu program dan diniyah. Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana.<sup>2</sup> Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>3</sup> Adapun diniyah diambil dari kata *al-din* dimaknai dengan keagamaan.<sup>4</sup> Menurut Muhammad Abdullah Darraz yang dikutip Yusuf Al-Qardhawi, pengertian *al-din* adalah keyakinan terhadap eksistensi

---

<sup>1</sup>Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 02.

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 34.

<sup>4</sup>Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), h. 14.

(wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghaib yang maha tinggi, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan.<sup>5</sup>

*Al-diniyah* dimaknai dengan makna keagamaan, keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawal dari “ke” dan berakhiran “an” yang bermakna suatu yang berhubungan dengan agama. Adapun yang dimaksud pendidikan keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Jika dilihat dalam ranah pendidikan agama, program pendidikan diniyah adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan

---

<sup>5</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), h. 23.

<sup>6</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat...*, h. 23.

tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>7</sup>

Pendidikan diniyah yang dimaksud di sini yaitu pendidikan keagamaan yang menekankan pada pembinaan akidah dan akhlak yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan umum di Kota Banda Aceh. Program diniyah ini penting karena dua hal, pertama, ada semacam keyakinan dari pemerintah Kota Banda Aceh bahwa penyelenggaraan pendidikan akidah dan akhlak melalui satuan pendidikan baik formal maupun nonformal belum terlaksana secara optimal di Kota Banda Aceh, sehingga perlu dilakukan usaha-usaha optimalisasi penyelenggaraan pendidikan akidah dan akhlak yang sesuai dengan kekhususan, karakteristik dan budaya masyarakat Banda Aceh yang Islami. Kedua, untuk mengoptimalkan fungsi dari Satuan Kerja Perangkat Daerah, dalam hal peran mereka untuk memperkuat akhlak generasi muda yang Islami.<sup>8</sup>

Pendidikan diniyah juga merupakan pendidikan keagamaan yang mempelajari tentang ketauhidan, fiqh dan tasawuf. Namun dalam program diniyah ini difokuskan pada pendidikan akidah dan akhlak, hal ini dapat dilihat pada peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Akidah dan Akhlak.

Program diniyah sudah berlangsung di Kota Banda Aceh sejak tahun 2011, dilaksanakan pada 13 (tiga belas) sekolah-sekolah umum Kota Banda Aceh, maka tentu perlu dilakukan kajian tentang efektivitas program diniyah

---

<sup>7</sup>PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>8</sup>Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012.

di sekolah tersebut. Terhadap persoalan ini sudah terdapat beberapa penelitian tentang program diniyah, di antaranya tesis yang ditulis oleh Nurma Dewi dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada SMA di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Program Pendidikan Diniyah)” pada tahun 2014.<sup>9</sup> Permasalahan penelitiannya adalah pertama, pelaksanaan pembelajaran diniyah dalam rangka penguatan pembelajaran PAI. Kedua, pengaruh pembelajaran diniyah terhadap peningkatan kualitas PAI SMA di Kota Banda Aceh. Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fachri dengan judul “Efektifitas Program Diniyah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa SMA 5 Banda Aceh” pada tahun 2016.<sup>10</sup> Fachri menekankan pada, pertama, pengaruh program pendidikan diniyah. Kedua, pengaruh program diniyah dalam prestasi belajar siswa dan ketiga, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan diniyah di SMA 5 Banda Aceh. Kemudian skripsi Aminullah Zakir dengan judul “Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Diniyah Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Pada SDN 03 Pagi Kemanggisan Jakarta Barat” pada tahun 2007.<sup>11</sup> Zakir mengkaji tentang kontribusi pembelajaran pendidikan diniyah terhadap prestasi pendidikan agama islam siswa pada SDN 03 Pagi Kemanggisan.

Berdasarkan penelusuran terhadap kajian sebelumnya, maka tidak terdapat kesamaan fokus penelitian, dalam penelitian ini penulis lebih

---

<sup>9</sup>Nurma Dewi, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada SMA di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Program Pendidikan Diniyah)”. *Tesis*, 2014.

<sup>10</sup>Muhammad Fachri, “Efektifitas Program Diniyah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa SMA 5 Banda Aceh”. *Skripsi*, 2016.

<sup>11</sup>Aminullah Zakir, “Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Diniyah Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Pada SDN 03 Pagi Kemanggisan Jakarta Barat”. *Skripsi*, 2007.

memfokuskan pada tingkat efektivitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan pada SD Negeri 47 Banda Aceh. Penulis ingin mengukur efektivitas program diniyah, dimana efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Kemudian cara mengukur efektivitas adalah dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Perlu diukur efektivitas program diniyah karena program ini adalah sebuah program pemerintah yang membutuhkan dana yang besar, menghabiskan waktu dan tenaga guru, serta perhatian kepala sekolah. Oleh sebab itu, tentu sangat perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas berlangsungnya program tersebut. Maka atas dasar itulah penelitian ini sangat penting dilakukan.

Program diniyah sudah diterapkan di sekolah-sekolah umum yang terdapat di Kota Banda Aceh. Salah satunya adalah SD Negeri 47 Banda Aceh, yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, mulai pukul 14.00 WIB s/d 16.00 WIB, dan yang mengikuti pendidikan diniyah hanya kelas IV, kelas V dan kelas VI.<sup>12</sup> Penulis ingin meneliti sejauhmana efektivitas program diniyah tersebut terhadap pengamalan keagamaan siswa di SD Negeri 47 Banda Aceh. Asumsi penulis bahwa selama ini siswa dinilai cenderung menguasai bidang kognitif, namun minim penguasaan bidang afektif dan psikomotor dari program diniyah tersebut.

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Isna, Kepala TU SD Negeri 47 Banda Aceh, tanggal 28 Mei 2018, di SD Negeri 47 Banda Aceh.



Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis akan meneliti seberapa tinggi tingkat efektivitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan siswa dengan judul skripsi “efektivitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini yaitu: Bagaimana efektivitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan petunjuk yang mengarah kepada suatu usaha pemecahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya pada rumusan masalah. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto menyebutkan “hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: efektivitas program diniyah di SD Negeri 47 Banda Aceh memiliki korelasi yang signifikan terhadap pengamalan keagamaan siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan diniyah pada SD Negeri 47 Banda Aceh.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi pengetahuan ilmiah yang bersifat awal yang dapat dikonfirmasi atau diintegrasikan ke dalam penelitian lain demi kesimpulan-kesimpulan yang lebih valid.

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi SD Negeri 47 Banda Aceh  
Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi SD Negeri 47 Banda Aceh dalam meningkatkan keefektifitas program diniyah yang telah berjalan selama ini.
- b. Bagi Pemerintah Kota Banda Aceh  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pemerintah Kota Banda Aceh dalam melihat efektivitas program

yang dicanangkan, khususnya program diniyah untuk pelajar di Kota Banda Aceh.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman pembaca mengenai pentingnya program diniyah untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa.

## F. Definisi Operasional

### 1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.<sup>13</sup> Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handayaniingrat, Soewarno yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>14</sup>

Agung Kurniawan dalam bukunya mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau

---

<sup>13</sup>M. Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999), h. 207.

<sup>14</sup>Handayaniingrat, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Edisi Revisi Cetakan 8, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h. 16.

sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.<sup>15</sup> Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh SD Negeri 47 Banda Aceh, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

## 2. Program Diniyah

*Al-diniyah* dimaknai dengan makna keagamaan, keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawal dari “ke” dan berakhiran “an” yang bermakna suatu yang berhubungan dengan agama.<sup>16</sup> Adapun yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan diniyah yang dimaksud di sini yaitu pendidikan keagamaan yang menekankan pada pembinaan akidah dan akhlak yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan di Kota Banda Aceh.

## 3. Pengamalan keagamaan

---

<sup>15</sup>Kurniawan Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005), h. 109.

<sup>16</sup>Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 454.

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaram agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>17</sup>

Fokus pengamalan keagamaan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek. Pertama, aspek akidah, dalam segi akidah akan dinilai praktek shalat siswa. Kedua, aspek akhlak, dalam segi akhlak akan dinilai akhlak siswa terhadap guru dan teman sebaya.

### **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu yang relevan disebut juga dengan kajian pustaka. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil penelitian yang diperoleh terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain:

1. Nurma Dewi dalam tesisnya "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada SMA di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Program Pendidikan Diniyah)" pada tahun 2014, permasalahan penelitiannya adalah pertama, pelaksanaan pembelajaran diniyah dalam rangka penguatan pembelajaran PAI. Kedua, pengaruh pembelajaran diniyah terhadap peningkatan kualitas PAI SMA di Kota Banda Aceh. Kemudian hasil penelitiannya adalah implementasi PAI pada SMA Kota Banda Aceh

---

<sup>17</sup>M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 170.

dengan studi terhadap program diniyah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada: (1) Kesadaran masyarakat Islam akan pentingnya pendidikan agama telah membawa kepada arah terobosan baru dalam pendidikan umum di Banda Aceh. Salah satu terobosan pendidikan Islam di Banda Aceh ditandai dengan lahirnya program diniyah. (2) Program diniyah telah memberikan kontribusinya terhadap PAI.

2. Muhammad Fachri dalam skripsinya “Efektifitas Program Diniyah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa SMA 5 Banda Aceh” pada tahun 2016, permasalahan penelitiannya adalah pertama, pengaruh program pendidikan diniyah. Kedua, pengaruh program diniyah dalam prestasi belajar siswa dan ketiga, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan diniyah di SMA 5 Banda Aceh. Hasil penelitiannya adalah program diniyah yang diterapkan di SMA 5 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dan program pendidikan diniyah ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebagaimana yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan siswa dapat memahami materi dengan baik serta bias meningkat dalam membaca Al-Qur’an.
3. Aminullah Zakir dalam skripsinya “Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Diniyah Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Pada SDN 03 Pagi Kemanggisan Jakarta Barat” pada tahun 2007, permasalahan penelitiannya adalah kontribusi pembelajaran

pendidikan diniyah terhadap prestasi pendidikan agama islam siswa pada SDN 03 Pagi Kemanggisan. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran diniyah mempunyai kontribusi yang cukup dan kurikulum dan metode yang digunakan pada pendidikan diniyah adalah sejalan dengan kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).<sup>1</sup>

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.<sup>2</sup> Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handyaningrat, Soewarno yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>3</sup> Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum (1985:50), mengemukakan: “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 219.

<sup>2</sup>M. Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999), h. 207.

<sup>3</sup>Handyaningrat, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Edisi Revisi Cetakan 8, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h. 16.



mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran.”<sup>4</sup>

Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.”<sup>5</sup>

Agung Kurniawan juga mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.<sup>6</sup> Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap

---

<sup>4</sup>Georgopolous, Tannembaum. *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 50.

<sup>5</sup>Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 87.

<sup>6</sup>Kurniawan Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005),

bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).<sup>7</sup> Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

## **2. Konsep Dasar Efektivitas**

Menurut Faustini Cardoso Gomes (2000, h. 209), untuk mengukur efektivitas suatu program pelatihan dapat dievaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh pada lima tingkatan:

- a. *Reactions*, yaitu untuk mengetahui opini dari para peserta mengenai program pelatihan, dengan menggunakan kuesioner, pada akhir pelatihan para peserta ditanya mengenai seberapa jauh mereka puas terhadap pelatihan secara keseluruhan, terhadap pelatih/instruktur, materi yang disampaikan, isinya, bahan-bahan yang disediakan, dan lingkungan pelatihan (ruangan, waktu istirahat, makanan, suhu udara).
- b. *Learning*, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh para peserta menguasai konsep-konsep, pengetahuan dan keterampilan-

---

<sup>7</sup>Steers, Richard M. *Efektivitas...*, h. 90.

keterampilan yang diberikan selama pelatihan. Biasanya dilakukan dengan mengadakan test tertulis (essay atau multiple choice), test performansi dan latihan-latihan simulasi.

- c. *Behaviors*, menilai dari para peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dapat dibandingkan guna mengetahui tingkat pengaruh pelatihan terhadap perubahan performansi mereka.
- d. *Organizational result*, yaitu untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan. Data bisa dikumpulkan sebelum dan sesudah pelatihan atas dasar kriteria produktivitas, pergantian, absen, kecelakaan-kecelakaan, keluhan-keluhan, perbaikan kualitas, kepuasan klien dan sejenis lainnya.
- e. *Cost effectivity*, dimaksudkan untuk mengetahui besarnya biaya yang dihabiskan bagi program pelatihan, dan apakah besarnya biaya untuk pelatihan tersebut terhitung kecil atau besar dibandingkan biaya yang timbul dari permasalahan yang dialami oleh organisasi.<sup>8</sup>

### **3. Ukuran Efektivitas**

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi

---

<sup>8</sup>Dhita Ayu Meitaningrum, Imam Hardjanto, Siswidiyanto, "Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No. 3, h. 193-194.

memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.<sup>9</sup> Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

---

<sup>9</sup>Steers, Richard M. *Efektivitas...*, h. 91-92.

- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.<sup>10</sup>

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis yakni:

1. Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.<sup>11</sup>

Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Budiani (2009), menetapkan variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program

---

<sup>10</sup>Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 77.

<sup>11</sup>Lubis dan Martani. *Teori Organisasi*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1987), h. 55.

3. Tujuan program

4. Pemantauan.<sup>12</sup>

Terkait dengan itu, pengukuran efektivitas sebuah program yang dikaji dalam penelitian ini mengacu pada beberapa indikator yakni (1) Perencanaan pelaksanaan program;<sup>13</sup> (2) pengawasan pelaksanaan program;<sup>14</sup> (3) pengukuran kinerja program;<sup>15</sup> (4) pelaporan kinerja program; dan (5) evaluasi kinerja program. Berdasarkan kelima indikator inilah pengukuran efektivitas ini dilakukan, kemudian dari kelima indikator tersebut dapat dilihat perihal efektif atau tidaknya sebuah program yang diteliti.

## **B. Program Diniyah**

### **1. Pengertian Program Diniyah**

Program diniyah dilihat dari istilah terdiri dari dua kata, yaitu program dan diniyah. Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana.<sup>16</sup> Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program

---

<sup>12</sup>Alfi Wira Pratama, "Efektivitas Program Pendidikan Bina Lingkungan Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Kota Karang Raya Kota Bandar Lampung". *Jurnal Sosiologi*, Vol 17, No. 2, h. 80.

<sup>13</sup>Siagian, Sondang P. *Filsafat...*, h...., 77.

<sup>14</sup>Siagian, Sondang P. *Filsafat...*, h. 77, dan Alfi Wira Pratama, "Efektivitas Program Pendidikan Bina Lingkungan Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Kota Karang Raya Kota Bandar Lampung". *Jurnal Sosiologi*, Vol 17, No. 2, hlm. 80.

<sup>15</sup>Lubis dan Martani. *Teori...*, h. 55.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 02.

mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>17</sup>

Adapun diniyah diambil dari kata *al-din* dimaknai dengan keagamaan. Menurut Muhammad Abdullah Darraz yang dikutip Yusuf Al-Qardhawi, pengertian *al-din* adalah keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghaib yang maha tinggi, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan.

*Al-diniyah* dimaknai dengan makna keagamaan, keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawal dari “ke” dan berakhiran “an” yang bermakna suatu yang berhubungan dengan agama. Adapun yang dimaksud pendidikan keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Jika dilihat dalam ranah pendidikan agama, program pendidikan diniyah adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan

---

<sup>17</sup>Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 34.

<sup>18</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat...*, h. 23.

membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>19</sup>

PP. No. 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/jenjang kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>20</sup>

## **2. Tujuan Program Diniyah**

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi

---

<sup>19</sup>PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>20</sup>UU Sisdiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan UU Guru dan Dosen UU RI Nomor Tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 15.



ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>21</sup> Tujuan pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.<sup>22</sup> Dalam sistem pendidikan nasional, fungsi pendidikan agama untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>23</sup>

Program diniyah pada dasarnya merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan akidah dan akhlak, dengan maksud untuk memperkuat keimanan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan generasi muda yang Islami, pendidikan akidah dan akhlak bertujuan untuk:

- a. mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- b. mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani; dan
- c. mewujudkan warga masyarakat yang madani.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), h. 45-46.

<sup>22</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 224.

<sup>23</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 120.

<sup>24</sup>Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012 Pasal 4 Tentang Pendidikan Akidah dan Akhlak.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan program diniyah adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa, serta menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar dari segi ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak Islami. Untuk menumbuh kembangkan ciri pendidikan yang bernafas Islami, maka tujuan program diniyah dengan memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim dan anggota masyarakat.

### **3. Dasar Penerapan Program Diniyah**

Dasar penerapan program diniyah dapat dilihat pada Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012, Menimbang:

- a. bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia, yang berlandaskan iman, taqwa, dan akhlak mulia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab;
- b. bahwa penyelenggaraan akidah dan akhlak melalui satuan pendidikan baik formal maupun nonformal di Kota Banda Aceh belum terlaksana secara optimal, sehingga perlu dilakukan usaha-usaha optimalisasi penyelenggaraan pendidikan akidah dan akhlak yang sesuai dengan kekhususan, karakteristik dan budaya masyarakat Banda Aceh yang Islami;
- c. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 15 ayat (2) dan Pasal 35 ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) Qanun Aceh Nomor 5 Tahun

2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan perlu mengembangkan materi Akidah Akhlak sebagai muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dan mengoptimalkan fungsi dari Satuan Kerja Perangkat Daerah penyelenggara pendidikan dan Lembaga Keistimewaan serta Lembaga Pendidikan nonformal;

- d. bahwa pada tahun 2011 pendidikan akidah dan akhlak telah dilaksanakan uji coba melalui program diniyah pada 13 (tiga belas) satuan pendidikan yang mendapat dukungan dari semua pihak, dan untuk itu perlu dilanjutkan pada semua satuan pendidikan;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana maksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu mengatur tentang Pendidikan Aqidah dan Akhlaq dengan suatu Peraturan Walikota.<sup>25</sup>

#### **4. Materi Program Diniyah**

Secara umum materi program diniyah relatif sama dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu: Al-Qur'an Hadits, akidah, fikih akhlak dan tarikh. Materi diniyah juga sama dengan materi Pendidikan Agama Islam menyangkut ajaran agama Islam, yang membedakan adalah kitab pengangannya. Bahan-bahan yang diajarkan dalam program diniyah ini menggunakan literatur kitab delapan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012.

<sup>26</sup>Nurma Dewi, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada SMA di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Program Pendidikan Diniyah)", *Tesis*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014), h. 99.

Program diniyah menerapkan sistem pendidikan berdasarkan pilar-pilar agama Islam yaitu akidah, akhlak dan ibadah. Selanjutnya, dalam program ini, siswa sekolah dasar dituntut untuk menguasai 6 kitab wajib, yaitu Tarikh (sejarah), Uswatun Hasanah, Juz Amma, Pelajaran Ibadah, Masailal Muhtadin, dan Tajwid, di samping pengajaran baca tulis al-Qur'an.

### **5. Cara Mengevaluasi Program Diniyah**

Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Tyler, 1950:69). Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Berbagai macam evaluasi yang dikenal dalam bidang kajian ilmu. Salah satunya adalah evaluasi program yang banyak digunakan dalam kajian kependidikan.<sup>27</sup>

Evaluasi program mengalami perkembangan yang berarti sejak Ralph Tyler, Scriven, John B. Owen, Lee Cronbach, Daniel Stufflebeam, Marvin Alkin, Malcolm Provus, R. Brinkerhoff dan lainnya. Banyaknya kajian evaluasi program membawa implikasi semakin banyaknya model evaluasi yang berbeda cara dan penyajiannya. Namun jika ditelusuri semua model bermuara kepada satu tujuan yang sama yaitu menyediakan informasi dalam kerangka "*decision*" atau keputusan bagi pengambil

---

<sup>27</sup>Subar Jinanto, "Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 180.

kebijakan. Terdapat beberapa definisi tentang evaluasi yang dikemukakan oleh pakar, diantaranya: (Kufman and Thomas, 1980:4) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai.

Selanjutnya McNamara mengatakan evaluasi program mengumpulkan informasi tentang suatu program atau beberapa aspek dari suatu program guna membuat keputusan penting tentang program tersebut (McNamara,2008:3). Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat dan tinggi.<sup>28</sup>

Terdapat beberapa model evaluasi program, yaitu (1) *Goal Oriented Evaluation Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif-Summatif Evaluation Model*, (4) *Countenance Evaluation Model*, (5) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (6) *CIPP Evaluation Model*, dan (7) *Discrepancy Model*.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *CIPP Evaluation Model* untuk mengevaluasi program diniyah.

Konsep model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product) model ini pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1995 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (The elementary and secondary education ACT). Menurut Stufflebeam tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki. CIPP adalah “an

---

<sup>28</sup>Subar Jinanto, “Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 181.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program...*, h. 24.

*approach that is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*<sup>30</sup> (Madaus Scriven, Stufflebeam, 1993:118). Evaluasi CIPP dapat diterapkan diberbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi yaitu, context, input, process dan product sehingga model evaluasi diberi nama CIPP yang merupakan singkatan keempat dimensi tersebut.

a. Evaluasi konteks (*Context Evaluations*);

menggambarkan lingkungan yang relevan, identifikasi kebutuhan dan kesempatan dan diagnosa pada permasalahan tertentu contoh analisis program pembelajaran.

b. Evaluasi masukan (*Input Evaluation*);

memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan program dengan baik. Evaluasi input digunakan untuk memutuskan apakah bantuan dari luar penting dan membantu menentukan strategi umum dalam merencanakan dan mendesain program. Hasil evaluasi input sering dipandang sebagai kebijakan, anggaran, skedul, proposal dan prosedur.

c. Evaluasi proses (*Process Evaluation*);

memberi umpan balik pada tanggung jawab individu dalam hal implementasi. Hal ini dapat dipenuhi dengan memantau sumber

---

<sup>30</sup>Subar Jinanto, "Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 182.

kegagalan, memberikan informasi dalam memutuskan rencana awal selama implementasi dan menjelaskan apa yang benar-benar terjadi.

d. Evaluasi produk (*Product Evaluation*);

mengukur dan menafsirkan pencapaian tujuan program. Evaluasi produk juga mengukur dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Evaluasi pada level ini biasa dilakukan selama dan setelah program dilaksanakan.<sup>31</sup>

Dalam kajian ini penulis menggunakan sistem evaluasi produk (*Product Evaluation*), yakni mengukur dan menafsirkan pencapaian program diniyah. Evaluasi ini dilakukan selama dan setelah program diniyah dilaksanakan.

### C. Pengamalan Keagamaan

#### 1. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajarannya agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>32</sup>

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran

---

<sup>31</sup>Subar Jinanto, "Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 182.

<sup>32</sup>M. Nur Ghufon, Dkk, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 170.

agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>33</sup>

## 2. Aspek-aspek Pengamalan Keagamaan

Menurut penelitian Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Glock dan Stark (Widiyanta, 2005), ada lima dimensi religiusitas, yang oleh peneliti akan dijadikan aspek-aspek dalam menyusun skala religiusitas yaitu:

### a. *Religious practice (the ritualistic dimension)*/Aspek Islam

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

### b. *Religious belief (the ideological dimension)*/Aspek Iman

Sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka, dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.

### c. *Religious knowledge (the intellectual dimension)*/Aspek ilmu

Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

### d. *Religious feeling (the experiential dimension)*/Aspek Ikhsan

---

<sup>33</sup>Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 80.



Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

e. *Religious effect (the consequential dimension)*/Aspek Amal

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Misalnya ikut dalam kegiatan konvensi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

Penelitian ini menfokuskan pada 2 (dua) aspek. Pertama, *Religious practice (the ritualistic dimension)*/Aspek Islam, yakni aspek tingkatan sejauh mana siswa mengerjakan kewajiban di dalam agama Islam. Kedua, *Religious knowledge (the intellectual dimension)*/Aspek ilmu, yakni aspek yang mengukur sejauh mana siswa mengetahui dan memahami tentang ajaran agama Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.<sup>1</sup>

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.<sup>2</sup>

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat efektivitas program diniyah terhadap pengamalan keagamaan siswa pada SD Negeri 47 Banda Aceh. Penelitian

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 99.

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, h. 100.

ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu efektivitas program diniyah dan variabel terikat (Y) yaitu pengamalan keagamaan siswa.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Sukardi menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang setelah data terkumpul, penulis memaparkan, menggambarkan dan menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan apa adanya. Data yang telah dianalisis tersebut dideskripsikan menjadi sebuah laporan penelitian yang jelas dan utuh.<sup>4</sup>

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga pengajar di SD Negeri 47 Banda Aceh dan siswa SD Negeri 47

---

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 14.

<sup>4</sup>Bambang Sunggona, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 38.

Banda Aceh yang mengikuti program diniyah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Tenaga Pengajar SD Negeri 47 Banda Aceh

No.	Nama / NIP	L/P	Jabatan
1.	Hj. Cut Aja Irmawati, S.Pd, M.Pd NIP. 19611228198410	P	Kepala Sekolah
2.	Dra. Nurhayati NIP. 19580927198309	P	Guru Agama
3.	Rahmawati S.Pd NIP. 195812311978042033	P	Guru Kelas V
4.	Nurlisma NIP. 196003101982062001	P	Guru Kelas I
5.	Aida Irwana, S.Pd NIP. 197410182000122001	P	Guru Kelas VI
6.	Nonong Juniza, S.Pd NIP. 19830605200604	P	Guru Kelas III
7.	Hayati BA NIP. 196804012014072001	P	Guru Kelas IV
8.	Sundari, S.Pd	P	Guru Kelas II
9.	Nurhadisah	P	Guru Diniyah
10.	Siti Zahara	P	Guru Diniyah
11.	Nurjannah	P	Guru Diniyah
12.	Muhammad Muthada, S.Pd	L	Guru Penjaskes
13.	Isna Aini	P	OPS / TU
14.	Irmayani, S.Ip	P	Pustakawan

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 47 Banda Aceh Tahun 2017/2018

Tabel 3.2 Daftar siswa SD Negeri 47 Banda Aceh yang mengikuti program diniyah

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	IV	1	25	10	35
2.	V	1	16	10	26

3.	VI	1	19	13	32
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>60</b>	<b>33</b>	<b>93</b>

Sumber: Daftar laporan bulanan SD Negeri 47 Banda Aceh Tahun 2018

## 2. Sampel

Untuk menentukan sampel penelitian, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Selanjutnya jika objeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-15% atau tergantung kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.<sup>5</sup>

Pengambilan sampel digunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Dalam hal ini penulis mempertimbangkan semua guru diniyah dan non diniyah, dan 14 orang siswa kelas V SD Negeri 47 Banda Aceh menjadi sampel penelitian skripsi ini. Alasan pemilihan sampel ini karena siswa kelas V sudah mengikuti program diniyah selama 2 (dua) tahun.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 108.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 124.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Apabila variabel penelitiannya 2 (dua), maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga 2 (dua).

Pada penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan angket. Angket yang disusun berupa angket tertutup, angket yang berisi pernyataan-pernyataan. Pernyataan yang ada di dalam angket memuat variabel X yaitu tentang efektivitas program diniyah. Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah angket dan tes yang berupa tes praktik pengamalan keagamaan.

#### 1. Kuesioner/Angket

Instrumen untuk metode angket adalah blangko angket. Angket ini disebarkan kepada guru diniyah dan non diniyah SD Negeri 47 Banda Aceh, Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai program diniyah. Data ini berupa data kuantitatif berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor.

Tabel 3.3 Skor item pengukuran efektivitas program diniyah

Arah pernyataan	Bobot penilaian				
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka penulis membuat kisi-kisi instrumen pedoman angket sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen pedoman angket pengukuran efektivitas program diniyah

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item
1.	Efektivitas Program Diniyah (Variabel X)	Perencanaan Pelaksanaan Program	1, 9.
		Pengawasan Pelaksanaan Program	2, 6, 7.
		Pengukuran Kinerja Program	3, 11.
		Pelaporan Kinerja Program	4, 8, 13.
		Evaluasi Kinerja Program	5, 9, 12.

## 2. Tes

Instrumen untuk tes praktik pengamalan berupa tabel yang berisi nilai praktik pengamalan yang diperoleh siswa SD Negeri 47 Banda Aceh.

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner/Angket (*questionnaire*)

Kuesioner/Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini diberikan kepada guru diniyah dan non diniyah SD Negeri 47 Banda Aceh, yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang akurat secara tertulis.

## 2. Tes

Tes berfungsi untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai atau skor angka. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Tes juga sebagai instrumen untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang, misalnya untuk mengukur prestasi belajar siswa, dimana data yang dikehendaki dalam bentuk nilai atau skor. Tes dalam penelitian ini merupakan tes praktik pengamalan keagamaan siswa SD Negeri 47 Banda Aceh. Kemudian hasil tes tersebut diberi nilai angka dalam bentuk tabel.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 147.



Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik inferensial meliputi *statistik parametrik* dan *nonparametrik*.<sup>8</sup>

#### 1. Uji Prasyarat

Untuk uji prasyarat, peneliti memilih uji normalitas. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Untuk menentukan normal tidaknya distribusi data, kita harus mengujinya terlebih dahulu. Apabila  $P > 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan normal. Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametrik.<sup>9</sup> Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS Versi 20.

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket ke dalam tabel, kemudian dihitung persentasenya, dan selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountor, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 147.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 150.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor

f = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah maksimal

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data, dalam penelitian ini digunakan penafsiran dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Persentase

Persentase	Klasifikasi
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
49% ke bawah	Sangat Rendah

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *regresi linier*. Regresi linier adalah “salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas

(dependent)".<sup>10</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Program diniyah di SD Negeri 47 Banda Aceh memiliki tingkat efektivitas yang signifikan terhadap pengamalan keagamaan siswa. Maka penulis akan menggunakan perhitungan regresi linear ganda. Dan dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 untuk menghitung data tersebut.

---

<sup>10</sup>Syofian, Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 284.